

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mencapai kesuksesan tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan. Banyak segala cara untuk bisa menjadi sukses, namun semua harus dilalui dengan bertahap atau melalui proses yang cukup panjang. Kunci utama dalam keberhasilan adalah kerja keras. Menurut Kesuma (2012:18), kerja keras sangatlah penting untuk pembangunan bangsa ini melalui pendidikan di sekolah. Namun dalam kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus diselesaikan.

Beberapa permasalahan mengenai karakter kerja keras sempat beredar di berbagai media massa. Menurut berita yang diunggah dalam Tribunnews (daring), salah satu contoh kurangnya peserta didik yang memiliki karakter kerja keras, ini yang menyebabkan peserta didik melakukan kecurangan (mencontek). Sampai saat ini masalah utama yang tidak kunjung ada habisnya dalam dunia pendidikan adalah (mencontek). Jangan sampai kebiasaan yang tidak baik ini menjadi budaya lembaga pendidikan kita. Sebaiknya peserta didik yang memiliki karakter kerja keras lebih percaya terhadap kemampuan diri dalam mengerjakan setiap tugas ataupun ujian dikelas.

Pendidik harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara *holistik* yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik harus menyiapkan peserta didik untuk bisa membuat peluang dalam ilmu dan teknologi. Pendidik juga harus mampu membuka mata hati peserta didik untuk melihat masalah-masalah bangsa dan dunia seperti kemiskinan ataupun persoalan sosial yang lainnya. Peserta didik diberikan arahan mengembangkan dirinya, diajarkan untuk memiliki kesadaran untuk menjadi bagian dari pemecahan masalah yang dihadapi bangsa.

Problem utama bagi dunia pendidikan untuk menumbuhkan nilai karakter serta moral peserta didik guna mencetak generasi bangsa yang ideal. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhamad Nur mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada kompetensi dengan pikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kurniasih, 2017:48). Kurikulum 2013 dijadikan kurikulum tetap menggantikan kurikulum 2006. Melalui kurikulum 2013 dapat membangun nilai karakter dalam diri peserta didik karena di dalamnya memiliki empat aspek penilaiannya yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku.

Karakter adalah suatu tindakan dimana terjadi tanpa adanya kesengajaan atau pikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran setiap individu yang sudah menjadi kebiasaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (dalam Kurniasih, 2017:22) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Sedangkan menurut kependidikan, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatut dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Pertimbangan di atas juga dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 september 2017, presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (perpres) nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam perpres disebutkan, penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikiran, dan oleh raga dengan pelibatan

kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dari 18 nilai-nilai karakter yang telah disebutkan di atas terdapat nilai karakter kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Kurniasih, 2017:138). Hakikat kerja keras ialah perilaku individu yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam menghadapi hambatan untuk menyelesaikan tugas secara maksimal agar tujuan dan cita-citanya dapat tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses menanamkan karakter kerja keras dalam pembelajaran yaitu melalui model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pemahaman akan ide-ide dalam suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model *discovery learning*, bertujuan ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus sebelumnya yang semula, peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari pendidik beralih pada modus *discovery*, peserta didik dituntut menemukan informasi sendiri. Surdiman (dalam kemendikbud, 2013b:4) mengungkapkan bahwa model *discovery learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Model pembelajaran *discovery learning* membawa manfaat yang cukup besar saat proses pembelajaran. Karena, model tersebut mampu membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan, proses-proses kognitif, menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki hal yang semula peserta didik

belum tahu. Peserta didik akan mengetahui konsep dasar dan ide-ide lebih baik, hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bekerja keras, serta berinisiatif untuk belajar atau memotivasi diri sendiri kearah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pengembangan karakter kerja keras melalui model *discovery learning* dapat meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik didalam proses pembelajaran. Maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dan mengidentifikasi lebih lanjut terhadap masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“Implementasi Karakter Kerja Keras Melalui Model *Discovery Learning* Peserta Didik di SDN Gayungan 2 Surabaya ”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya.

1. Implementasi karakter kerja keras melalui model *discovery learning*.
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi karakter kerja keras melalui model *discovery learning*.
3. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas IV B SDN Gayungan 2 Surabaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi karakter kerja keras melalui model *discovery learning* peserta didik SDN Gayungan 2 Surabaya?
2. Apa saja kendala implementasi karakter kerja keras melalui model *discovery learning* peserta didik SDN Gayungan 2 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi karakter kerja keras melalui model *discovery learning* peserta didik SDN Gayungan 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui kendala implementasi karakter kerja keras melalui model *discovery learning* peserta didik SDN Gayungan 2 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang implementasi karakter kerja keras melalui suatu model pembelajaran *discovery learning* untuk peserta didik kelas IV SDN Gayungan 2 Surabaya.
2. Dapat membantu peserta didik kelas IV dalam meningkatkan implementasi karakter kerja keras melalui model *discovery learning* dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pendidik yang bersangkutan dalam pembentukan karakter guna terlaksanakan tujuan PPK pada peserta didik.
4. Dapat menjadi referensi atau acuan pada penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap objek suatu penelitian dan juga untuk menghindari kesalah pahaman judul tersebut, maka peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut :

1. Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras adalah perilaku peserta didik yang menunjukkan kesungguhan dan kegigihan individu ketika ia harus berusaha menyelesaikan suatu tugas yang diberikan pendidik ia harus berusaha untuk memecahkan masalah demi mencapai suatu tujuan tersebut.

2. *Discovery learning*

Discovery learning adalah pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pemahaman akan ide-ide dalam suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dimana peserta didik dituntut menemukan sendiri konsep dan teori belajar dan pendidik hanya pendamping dalam proses belajar peserta didik dalam memecahkan masalahnya.